

BAB III
TINJAUAN UMUM KITAB AL-QUR'AN DAN TAFSIRNYA
TERBITAN KEMENAG RI

A. Sejarah Tafsir Kemenag RI

Tafsir Kemenag RI (Al-Qur'an dan Tafsirnya) merupakan sebuah proyek lanjutan dari Kementerian Agama (dulu Depag) yang sebelumnya telah berhasil menerbitkan Al-Qur'an dan Terjemahnya pada tahun 1967.¹ Melalui KMA No. 90 Tahun 1972, Menteri Agama membentuk tim penyusun Al-Qur'an dan Tafsirnya yang disebut Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an yang diketuai oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H. yang kemudian disempurnakan dengan KMA No. 8 Tahun 1973, dengan ketua tim Prof. H. Bustami A. Gani dan disempurnakan lagi dengan KMA No. 30 Tahun 1980 dengan ketua tim Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML.²

Pada mulanya Tafsir Kemenag RI ini tidak diterbitkan secara utuh 30 juz, melainkan bertahap. Percetakan pertama kali dilakukan pada tahun 1975 berupa jilid 1 yang memuat juz 1 sampai dengan juz 3, kemudian disusul jilid-jilid selanjutnya pada tahun berikutnya. Percetakan lengkap 30 juz baru dapat direalisasikan pada tahun 1980 dengan format dan kualitas yang sederhana. Kemudian pada penerbitan berikutnya secara bertahap dilakukan perbaikan

¹ Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya pertama kali terbit dan disiarkan oleh badan yang ditunjuk Menteri Agama yaitu Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an yang saat itu diketuai Prof. R.H.A Soenarjo S.H. dengan SK MA No. 26 Tahun 1967. Kitab ini hanya terdiri dari satu jilid dan memuat keseluruhan surat dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dan Terjemahnya disusun selama 8 Tahun oleh tim yang terdiri dari 10 orang yaitu Prof. T.M Hasbi Ashshiddiqie, Prof. H. Bustami, A. Gani, Prof. H. Muchtar Jaya, Prof. H.M. Toha Jahya Umar, Dr. H.A Mukti Ali, Drs. Kamal Muchtar, H. Ghazali Thaib, K.H.A. Musaddad, K.H. Ali Maksud dan Drs. Busjairi Masjidi. (lihat kata pengantar Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an dalam Kitab Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta, 1971)

² Departemen Agama RI, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya (edisi yang disempurnakan)*, (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 64.

disana-sini yang pelaksanaannya dilakukan oleh Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat. Perbaikan tafsir yang relative agak luas pernah dilakukan pada tahun 1990, tetapi tidak mencakup perbaikan yang sifatnya substansial, tetapi lebih banyak pada aspek kebahasaan.³

Setelah mengalami beberapa kali perbaikan, Kementerian Agama melakukan upaya penyempurnaan lagi secara menyeluruh pada aspek tafsir. Hal ini diawali dengan melakukan kegiatan Musyawarah Kerja Ulama al-Qur'an pada tanggal 28-30 April 2003 yang mana menghasilkan rekomendasi perlunya dilakukan penyempurnaan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* serta merumuskan pedoman penyempurnaan tafsir. Pedoman ini kemudian dijadikan acuan tim kerja dalam melakukan tugas-tugasnya, termasuk jadwal penyelesaian.⁴

Adapun aspek-aspek yang disempurnakan adalah sebagai berikut :⁵

1. Aspek bahasa, yang dirasakan sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan bahasa Indonesia pada zaman sekarang.
2. Aspek substansi, yang berkenaan dengan makna dan kandungan ayat.
3. Aspek munasabah dan asbabun nuzul.
4. Aspek transliterasi, yang mengacu pada pedoman transliterasi arab-latin berdasarkan SKB dua Menteri tahun 1987.
5. Aspek kajian ayat-ayat kauniyah.
6. Teks ayat al-Qur'an menggunakan rasm utsmani, diambil dari mushaf al-Qur'an standar yang ditulis ulang.

³ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Di Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, (Yogyakarta: LKIS, 2013), 76.

⁴ Departemen Agama RI, *Mukadimah*, 65.

⁵ Taufikurrahman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Mutawattir*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2012), 20.

7. Terjemah al-Qur'an menggunakan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama yang disempurnakan (edisi 2002).
8. Dilengkapi dengan kosa kata, yang fungsinya menjelaskan makna lafal tertentu yang terdapat dalam kelompok ayat yang ditafsirkan.
9. Pada bagian akhir setiap jilid diberi indeks.
10. Diupayakan membedakan karakteristik penulisan teks arab, antara kelompok ayat yang ditafsirkan, ayat-ayat pendukung dan penulisan teks hadis.

Pada tahap selanjutnya, sebagai tindak lanjut Muker Ulama Al-Qur'an tersebut Menteri Agama mengeluarkan KMA RI No. 280 Tahun 2003, yang berisi perintah untuk melibatkan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) dalam penyempurnaan tafsir tersebut. Penyertaan LIPI ini tidak terlepas dari usaha Kementerian Agama dalam memasukkan kajian ayat-ayat kauniah pada tafsir melalui pendekatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.⁶

Pada tahun 2007 proses penyempurnaan tafsir telah selesai dari juz 1-30. Hasil penyempurnaan ini kemudian diterbitkan secara bertahap. Pada tahun 2004 diterbitkan juz 1-6, kemudian pada tahun 2005 diterbitkan juz 7-12, Tahun berikutnya 2006 diterbitkan juz 13-18, setelah itu pada tahun 2007 diterbitkan juz 19-24 dan penerbitan terakhir sekaligus pelengkap dari juz-juz sebelumnya diterbitkan pada tahun 2008 yang meliputi juz 25-30, dilengkapi dengan penerbitan buku *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Setiap cetak perdana sengaja dilakukan dalam jumlah yang terbatas untuk disosialisasikan agar mendapat masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan selanjutnya.

⁶ Departemen Agama RI, *Mukadimah*, 66.

Dengan demikian kehadiran terbitan perdana terbuka untuk penyempurnaa pada tahun berikutnya.⁷

B. Penyusun Tafsir Kemenag RI

Seperti telah disebutkan diatas bahwa Tafsir Kemenag RI (Al-Qur'an dan Tafsirnya) pada mulanya disusun oleh Tim yang dibentuk Menteri Agama pada tahun 1972 yang disebut Dewan Penyelenggara Pentafsir al-Qur'an yang diketuai oleh Prof. R.H.A. Soenarjo, S.H. kemudian tim ini disempurnakan lagi dengan KMA NO. 8 Tahun 1973, dengan ketua tim Prof. H. Bustami A. Gani dan disempurnakan lagi dengan KMA No. 30 Tahun 1980 dengan ketua tim Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML. Susunan tim penyusun tafsir yang diketuai Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML adalah sebagai berikut :⁸

- | | |
|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1. Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML | Ketua Merangkap Anggota |
| 2. K.H. Syukri Ghazali | Wakil Ketua Merangkap Anggota |
| 3. R.H. Hoesein Thaib | Sekretaris Merangkap Anggota |
| 4. Prof. H. Bustami A. Gani | Anggota |
| 5. Prof. Dr. K.H. Muchtar Yahya | Anggota |
| 6. Drs. Kamal Muchtar | Anggota |
| 7. Prof. K.H. Anwar Musaddad | Anggota |
| 8. K.H. Sapari | Anggota |
| 9. Prof. K.H.M Salim Fachri | Anggota |
| 10. K.H. Muchtar Lutfi El Anshari | Anggota |
| 11. Dr. J.S. Badudu | Anggota |

⁷ Departemen Agama RI, *Mukadimah.*, 67.

⁸ Endad Musaddad, "Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Dalam Lintasan Sejarah: Analisis Terhadap Karya Tafsir Departemen Agama", *Al-Qalam*, No. 86, Vol. 15, (2000), 71

- | | |
|----------------------------|---------|
| 12. H.M. Amin Nashir | Anggota |
| 13. H.A. Aziz Darma Wijaya | Anggota |
| 14. K.H.M. Nur Asjik, M.A | Anggota |
| 15. K.H.A Razak | Anggota |

Selanjutnya tim penyusun tafsir pada periode penyempurnaan, berdasar KMA RI No. 28 Tahun 2003, bekerjasama dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) adalah sebagai berikut :⁹

- | | |
|--|------------------------------------|
| 1. Prof. Dr. H.M. Atho Mudzar | Pengarah |
| 2. Drs. H. Fadhal AR. Bafadal, M.Sc. | Pengarah |
| 3. Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, M.A. | Ketua merangkap anggota |
| 4. Prof. K.H. Ali Mustafa Yakub, M.A. | Wakil Ketua merangkap anggota |
| 5. Drs. H. Muhammad Shohib, M.A. | Sekretaris Ketua merangkap anggota |
| 6. Prof. Dr. H. Ri'fat Syauqi Nawawi, M.A. | Anggota |
| 7. Prof. Dr. Salman Harun | Anggota |
| 8. Dr. Hj. Faizah Ali Sibromalisi | Anggota |
| 9. Prof. Dr. Muslih Abdul Karim | Anggota |
| 10. Dr. H. Ali Audah | Anggota |
| 11. Dr. H. Muhammad Hisyam | Anggota |
| 12. Prof. Dr. Hj. Huzaimah T. Yanggo, M.A. | Anggota |
| 13. Prof. Dr. H.M. Salim Umar, M.A. | Anggota |
| 14. Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, M.A. | Anggota |
| 15. Drs. H. Sibli Sadjaja, LML | Anggota |

⁹ Departemen Agama RI, *Mukadimah*, 66.

- | | |
|-----------------------------|---------|
| 16. Drs. H. Mazmur Sya'roni | Anggota |
| 17. Drs. H. M. Syatibi AH. | Anggota |

Staf Sekretariat :

1. Drs. H. Rosehan Anwar, APU
2. Abdul Aziz Sidqi, M.Ag
3. Jonni Syatri, S.Ag
4. Muhammad Musadad, S.Th.I

Tim tersebut didukung oleh Menteri Agama selaku Pembina, K.H. Sahal Mahfudz, Prof. K.H. Ali yafie, Prof. Drs. Asmuni Abd. Rahman, Prof. Drs. H. Kamal Muchtar, dan K.H. Syafi'I Hadzami (alm.) selaku Penasehat, serta Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab dan Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawwar, M.A. Selaku konsultan Ahli/Narasumber.

Kemudian susunan tim dari LIPI adalah sebagai berikut :¹⁰

- | | |
|---|------------------------------|
| 1. Prof. Dr. H Umar Anggara Jenie, Apt, M.Sc. | Pengarah |
| 2. Dr. H. Hery Harjono | Ketua merangkap anggota |
| 3. Dr. H. Muhammad Hisyam | Sekretaris merangkap anggota |
| 4. Dr. H. Hoemam Rozie Sahil | Anggota |
| 5. Dr. H. A. Rahman Djuwansah | Anggota |
| 6. Prof. Dr. Arie Budiman | Anggota |
| 7. Ir. H. Dudi Hidayat, M.Sc. | Anggota |
| 8. Prof. Dr. H. Syamsul Farid Ruskanda | Anggota |

¹⁰ Departemen Agama RI, *Mukadimah.*, 67.

Tim LIPI diatas dibantu Kepala Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) yang pada waktu itu dijabat oleh Prof. Dr. Ir. H. Said Djauharsyah Jenie, ScM, ScD.

Staf Sekretariat :

1. Dra. E. Tjempakasari, M.Lib.
2. Drs. Tjetjep Kurnia

C. Latar Belakang Penulisan Tafsir

Dalam sambutan Menteri Agama yang disampaikan oleh Muhammad M. Basyumi, menyebutkan bahwa latar belakang penulisan *Al-Qur'an dan Tafsirnya* adalah sebagai realisasi program Pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan ketersediaan kitab suci. Setelah sebelumnya berhasil menerbitkan *Al-Qur'an dan Terjemahnya* pada tahun 1967, Depag kemudian membuat tim untuk menyusun *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dengan harapan dapat membantu umat islam untuk memahami kandungan kitab suci al-Qur'an.¹¹

Lebih lanjut dalam sambutan Kepala Badan Litbang dan Diklat departemen Agama RI yang disampaikan oleh Prof. Dr. H.M. Atho Mudzar, beliau menyampaikan bahwa tidaklah mudah bagi sebagian besar umat islam Indonesia, untuk memahami al-Qur'an dalam bahasa aslinya yaitu bahasa arab, karena itulah diperlukan terjemah al-Qur'an dalam bahasa Indonesia. Namun demikian bagi mereka yang hendak mempelajari al-Qur'an secara lebih mendalam tidaklah cukup hanya dengan sekedar terjemah, melainkan juga diperlukan adanya tafsir al-Qur'an, dalam hal ini tafsir al-Qur'an dalam bahasa inidonesia. Untuk

¹¹ Departemen Agama RI, *Mukadimah.*, xix.

itulah maka kemudian Menteri Agama berusaha menghadirkan tafsir *Al-Qur'an dan Tafsirnya* dalam bahasa Indonesia.¹²

Selain kedua landasan diatas, ada latar belakang lain yang secara filosofis memotivasi penyusunan tafsir ini yaitu sebagai upaya untuk meneruskan perjuangan Rasulullah SAW dalam mensosialisasikan al-Qur'an kepada seluruh umat manusia. Sebagai mana kita ketahui bahwa al-Qur'an adalah kitab suci bukan untuk satu generasi saja tetapi untuk beberapa generasi, dan yang tak kalah penting bukan untuk bangsa arab saja tetapi untuk segenap umat manusia, termasuk didalamnya adalah bangsa Indonesia terutama kaum musliminnya, sebagaimana firman Allah SWT,

وَأَوْحِي إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ

Al Quran ini diwahyukan kepadaku supaya dengan Dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran (kepadanya). (Qs. Al-An'am [6]: 19)

Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa arab, tentu akan menyulitkan dalam memasyarakatkan kepada bangsa Indonesia, oleh sebab itu Departemen Agama RI merasa memiliki kewajiban untuk membuat terjemah al-Qur'an dan Tafsirnya sebagai upaya untuk mempermudah dalam mensosialisasikan Al-Qur'an kepada umat islam di Indonesia.¹³

¹² Departemen Agama RI, *Mukadimah.*, xxi.

¹³ Departemen Agama RI, *Mukadimah.*, xxxii-xxxiii.

D. Rujukan Tafsir Kemenag RI

Dalam sambutan ketua Dewan Penyelenggara Pentafsir Al-Qur'an yang disampaikan oleh Prof. K.H. Ibrahim Hosen LML, menyebutkan bahwa sumber pokok dalam penafsiran *Al-Qur'an dan Terjemahnya* adalah:¹⁴

1. Tafsir Al Maraghi oleh Mustafa Al-Maraghi
2. Tafsir Mahasinut Ta'wil oleh Al-Qasimy
3. Tafsir Al-Anwarut Tanzil wa asraut Tafshil oleh Al Baidawy
4. Tafsir Al-Qur'anul Karim oleh Ibnu Katsir

Selain ke-empat kitab diatas juga ditelaah beberapa kitab yang lain diantaranya: kitab tafsir al-Bahr al-Muhit oleh Abu Hayyan, tafsir al-Qur'an al-Jalil Haqa'iq al-Ta'wil oleh Ahmad Abdullah, tafsir al-Khazin oleh Ali Ibn Muhammad ibn Ibrahim Al-Bagdadi, Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Azim Wassab'i al-Masani oleh Syihab al-Din al-Sayyid al-Alusi, Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl oleh Abdullah ibn Umar al-Baidāwi, al-Tafsir al-Kabir oleh al-Fakhr al-Rāzi, Tanwir al-Miqbās min Tafsir ibn Abbas oleh Abu Tahir ibn Muhammad ibn Ya'qub al-Fairuzabadi, al-Tafsir al-Wadīh oleh Muhammad Mahmud Alhijazi, Ahkām al-Qur'an oleh Abu Bakr Muhammad Ibn Abdillah ibn Al-Arabi, Tafsir al-Qur'an al-Azim oleh Imaduddin al-Fidā', tafsir Jalalain oleh Jalaluddin al-Mahali dan Jalaluddin As-Suyūti, Jamī' al-Bayān fi Tafsir al-Qur'an oleh Muhammad ibn Jarīr Ath-Thabari, tafsir al-Kasyāf oleh Zamakhsyari, tafsir al-Munīr oleh Wahbah Az-Zuhaili, kitab al-Ta'rifat oleh Ali bin Muhammad Syarif al-Jurjani, Mufradat fi Gharibil Qur'an oleh Ar-Raghib al-Asfahani, kitab

¹⁴ Tim Badan Wakaf UII, *Mukadimah Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: Badan Waqaf UII, 1991), xvi.

Sahih Bukhari, Musnad al-Imam Ahmad oleh Ibn Hanbal, al-Jami' al-Sahih oleh Abi Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, kitab Qasas al-Anbiya' oleh Abd al-Wahhab an-Najjar, Tarikh al-Tasyri' al-Islami oleh Khudairi Beik, al-Sirah An-nabawiyah oleh Ibn Hisyam, Tarih al-Qur'an oleh Abdussabur Syahin, Asbab an-Nuzul oleh Abu al-Hasan Ali ibn Ahmad al-Wahidi an-Naisaburi.¹⁵

E. Metode dan Corak Tafsir Kemenag RI

Sebagaimana kita tahu metode dalam menafsirkan al-Qur'an terdiri dari empat jenis yaitu

Pertama metode tafsir tahlili (analisis), yaitu suatu metode menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu dan menerangkan makna-makna yang tercakup didalamnya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.¹⁶

Kedua metode tafsir maudhui, yaitu metode menafsirkan dengan menghimpun semua ayat dari berbagai surat yang berbicara tentang suatu masalah tertentu yang dianggap menjadi tema sentral.¹⁷

Ketiga metode tafsir ijmal, yaitu metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Dalam definisi lain dijelaskan metode ijmal ialah metode penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an secara ringkas

¹⁵ Lihat Tesis Sudirman SN, *Al-Qur'an Al-Karim wa Tafsiruhu Karya Departemen Agama RI : Suatu Kajian Metodologi*, (Pasca Sarjana UIN Alauddin Makasar, 2016), 68-72.

¹⁶ Samsurrahman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), 120.

¹⁷ Samsurrahman, *Pengantar*., 123.

tetapi komprehensif dengan bahasa yang populer, mudah dimengerti dan enak dibaca.¹⁸

Keempat metode penafsiran muqaran, yaitu metode penafsiran dengan jalan membandingkan antara ayat dan ayat atau antara ayat dengan hadis, baik dari isi maupun redaksi. Definisi lainnya ialah membandingkan antara pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan segi perbedaan. Dengan kata lain mufasir meneliti ayat-ayat al-Qur'an lalu membandingkannya dengan pendapat mufasir lainnya sehingga ditemukan pemahaman baru.¹⁹

Adapun yang dimaksud corak tafsir adalah orientasi atau kecenderungan mufasir. Terutama sekali dipengaruhi oleh keahlian si penafsir. Corak tafsir telah melahirkan berbagai pendekatan dalam tafsir. Diantara corak tafsir yang ada diantaranya adalah corak tafsir fiqhi, sufi, ilmi, adabi ijtimai (sosial masyarakat), lughawi, dan teologi (kalam).

Bertitik dari penjelasan diatas, bila dilihat dari segi metode yang digunakan, tafsir Kemenag RI menggunakan metode tahlili secara umum. Walaupun disisi lain tafsir ini juga menggunakan metode maudhui, sekalipun sifatnya sederhana. Yaitu dengan memberikan tema-tema tertentu pada surat yang akan dibahas. Sedangkan dari pendekatannya, tafsir Kemenag RI lebih menggunakan pendekatan bi al-ma'tsur.²⁰ Sekalipun bi al-ra'yi juga ada tapi tidak begitu nampak.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al-Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 381.

¹⁹ Samsurrahman, *Pengantar.*, 122.

²⁰ Pendekatan bi al-Ma'tsur yaitu penafsiran Al-Qur'an berdasarkan nash-nash berupa ayat alQur'an, hadits, serta pendapat sahabat dan tabi'in. (Hasbie Ahsh-Shiddieqy, *Sejarah Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 227.

Sementara itu corak tafsir Kemenag RI menurut penulis lebih pada corak tafsir adabi ijtimai' karena tafsir ini disusun mencakup beberapa aspek terkait sosial kemasyarakatan dan ilmu pengetahuan.²¹ Ada pula yang mengatakan tafsir ini termasuk tafsir ilmi karena bernuansa sains dan teknologi secara sederhana. Selain itu tafsir ini juga bercorak tafsir sunni, yaitu tafsir yang menggunakan dasar-dasar atau prinsip-prinsip Ahlu alSunnah wa al-Jama'ah.²²

F. Sistematika Penulisan Tafsir Kemenag RI

Tafsir Kemenag RI (*Al-Qur'an dan Tafsirnya*) merupakan sebuah kitab tafsir yang disusun oleh tim dibawah naungan Kementerian Agama RI. Tafsir ini ditulis dengan menggunakan bahasa Indonesia. Tafsir ini terdiri dari 10 jilid dimana tiap jilid terdiri dari 3 Juz. Selain 10 Jilid tersebut masih ada lagi satu jilid yang merupakan *muqadimah* dari tafsir tersebut. Dalam muqadimah ini diterangkan tentang ulumul qur'an dan kaidah-kaidah tafsir yang sekaligus dapat digunakan pengantar bagi pembaca sebelum masuk pada tafsir tersebut.²³

Tafsir Kemenag RI (*Al-Qur'an dan Tafsirnya*) ini ditulis dengan menggunakan tartib mushafi yaitu berurutan dari surat al-fatimah sampai an-nas. Selain itu dalam proses penafsirannya, tafsir Kemenag RI menggunakan sistem sebagai berikut :²⁴

1. Ayat-ayat yang berhubungan dengan salah satu masalah dikelompokkan dan diberi judul.

²¹ Lihat Abd. Ghafir, "Sekilas Mengenal At-Tafsir Al-Adabi Al-Ijtima'i", *Al-Ahkam*, Vol.1, No.1, (Juni 2016), 27.

²² Rithon Isigani, "Kajian Tafsir Mufassir Di Indonesia", *Potret*, Vol.22, No.1, (Juni 2018), 25. Lihat pula Rohimin, "Tafsir Aliran Ideologis Di Indonesia: Studi Pendahuluan Tafsir Ideologi Sunni dalam Tafsir Kementerian Agama, *Madania*, Vol. 20, No.2, (Desember 2016), 175-182.

²³ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir.*, 77.

²⁴ Departemen Agama RI, *Mukadimah.*, xvi.

2. Ayat-ayat yang telah dikelompokkan tadi kemudian dijelaskan hubungannya dengan kelompok ayat-ayat/surat sebelumnya.
3. Jika ada riwayat yang menerangkan sebab-sebab turunnya suatu ayat, maka sebab-sebab turunnya suatu ayat tersebut dijadikan salah satu dasar penafsiran ayat tersebut.
4. Setelah itu baru ditinjau dari uraian dan pendapat para ulama dan para ahli tafsir yang telah menafsirkan ayat-ayat itu.

Agar lebih jelas berikut contoh penafsiran surat Al-Baqarah 1-5:

Golongan Orang Yang Bertaqwa

الم (١) ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢) الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (٤) أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (٥)

1. Alif laam miin. 2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa, 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka. 4. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. 5. mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.(al-Baqarah :1-5)

Pertama ayat yang berhubungan dengan salah satu masalah dikelompokkan menjadi satu tema, dalam hal ini ayat 1-5 diberi judul “*Golongan orang yang bertaqwa*” Sebelum masuk pada tafsir , dijelaskan muqadimah atau munasabah dari ayat atau surat sebelumnya.

Muqadimah surat Al-Baqarah :

Surat Al-Baqarah (sapi betina) terdiri dari 286 ayat, termasuk golongan surat madaniyah, diturunkan pada tahun-tahun permulaan periode Nabi Muhammda SAW, dimadinah, merupakan surat terpanjang dan terbanyak ayat-ayatnya diantara surat-surat yang ada didalam Al-Qur'an.

Surat ini dinamai Al-Baqarah yang berarti sapi betina, karena didalamnya disebutkan kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada bani israil untuk menyembelihnya. Daalam pelaksanaan penyembelihan sapi betina itu nampak dengan jelas sifat-sifat dan owatak orang-orang yahudi pada umumnya.

Dinamakan juga “Fustatul Qur'an” yang berarti “Puncak Al-Qur'an” karena surat ini memuat beberapa hukum yang tidak disebut pada surat-surat lain. Juga dinamakan “alif lam mim”, karena surat ini dimulai dengan huruf abjad : “alif lam mim”²⁵

Munasabah surah al-fatihah dengan surah al-baqarah :²⁶

1. Surat al-fatihah merupakan pokok-pokok pembahasan yang akan dirinci dalam surat al-baqarah dan surat-surat sesudahnya.
2. Dibagian akhir surat al-fatihah disebutka permohaonan hamba, agar diberi petunjuk oleh Allah ke jalan yang lurus, sedang surat al-baqarah dimulai dengan ayat yang menerangkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang menunjukkan jalan yang dimaksudkan.
3. Diakhir surah al-fatihah disebutkan tiga kelompok manusia yaitu yang diberi nikmat, yang dimurkai Allah dan orang yang sesat, sedangkan diawal surat al-

²⁵ Tim Badan Wakaf UII, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 1 (Yogyakarta: Badan Waqaf UII, 1991) 48.

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2010), 32.

baqarah juga disebutkan tiga kelompok manusia yaitu orang yang bertaqwa, orang kafir dan orang munafik

Setelah ayat tersebut diterjemahkan, kemudian baru masuk pada penafsiran. Pada awalnya akan dijelaskan kosakata yang sulit dalam hal ini dijelaskan kata ^{الْمُتَّقِينَ} kata *al-muttaqīn* adalah isim fa'il dalam bentuk jamak dari kata *ittaqa-yattaqi*, yang berarti menjaga diri dari segala yang membahayakan, Juga kata taqwa berarti “berjaga-jaga” atau melindungi dari sesuatu”. Secara etimologi kata taqwa mengandung pengertian “ menjaga diri dari perbuatan dosa dengan meninggalkan segala yang dilarang oleh Allaḡ SWT dan melaksanakan segala perintahnya”.

Al-Qur'an menyebut orang yang bertaqwa dengan *muttaqīn* , jamaknya *muttaqīn*, yang berarti orang yang bertaqwa. Kata *al-muttaqīn* disebutkan dalam Al-Qur'an sebanyak 43 kali yaitu pada surah al-baqarah, ali Imrān, al-māidah, al-a'rāf, at-Taubah, Hūd, al-Hijr, an-Naḡl, Maryam, al-Anbiyā', an-Nūr, al-Furqān ash-Shuāra, al-Qaṣaṣ, Ṣad, az-Zumar, az-Zukhruf, ad-Dukhān, al-Jātsiyah, Qaf, adz-Dhariyāt, at-Tūr, al-Qalam, al-Ḥaqqah, al-Mursalāt dan an-Nabā.²⁷

Setelah menjelaskan kosakata yang sulit, baru masuk penafsiran disertai dengan pendapat-pendapat para ulama bila ada perbedaan pendapat. Kemudian pada setiap akhir penafsiran akan diberikan sebuah kesimpulan dari kelompok ayat tersebut.

Dari kelompok ayat-ayat ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :²⁸

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...* Jilid 1, 33.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...* Jilid 1, 39.

1. Al-Qur'an tidak diragukan kebenarannya dan berfungsi sebagai kitab petunjuk
2. Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Diantara sifat-sifat orang yang bertqwa ialah :
 - a. Beriman kepada yang ghaib yaitu Allah, para malaikat, surge dan neraka.
 - b. Melaksanakan sholat, terutama sholat lima waktu
 - c. Menginfaqkan sebagian harta yang telah dianugrahkan Allah
 - d. Beriman kepada kitab-kitab yang telah diturunkan Allah kepada rasul-rasul-Nya dan
 - e. Beriman kepada hari akhirat
3. Orang-orang yang memiliki ciri seperti itulah yang mendapat petunjuk dan kebahagiaan didunia dan akhirat.